

ABSTRAK

Tantangan permasalahan lalu lintas yang dihadapi oleh Bangsa Indonesia saat ini adalah pelanggaran lalu lintas, kemacetan lalu lintas, dan kejahatan lalu lintas. Pelanggaran lalu lintas ini dapat menimbulkan permasalahan baru yang berakibat lebih fatal, misalnya bisa mengakibatkan terjadinya kecelakaan lalu lintas dan meningkatkan angka kematian akibat kecelakaan lalu lintas. Upaya pemerintah menanggapi hal tersebut ialah dengan menginstruksikan agar menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan pelayanan prima yang efektif dan efisiensi pelayanan publik serta menunjang transparansi pelayanan publik. Adanya kebijakan pemerintah terkait dengan pelayanan kepada masyarakat menggunakan pelayanan elektronik, Kepala Kepolisian Republik Indonesia (KAPOLRI) selanjutnya merealisasikan atau mengimplementasikan kebijakan tersebut dengan menciptakan pelayanan tilang elektronik (e-Tilang). Program e-Tilang mulai diberlakukan di Kabupaten Jember sejak tahun 2021. Pelaksanaan sistem eTilang Di Kabupaten Jember masih belum maksimal dikarenakan banyak faktor yang menghambat terwujudnya ketertiban lalu lintas. Sehingga, hal ini turut berpengaruh besar dalam mengukur efektifitas pemberlakuan sistem eTilang. Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan perundang-undangan dan pendekatan konseptual, dengan jenis penelitian yuridis normatif. Penerapan e-Tilang di Kabupaten Jember semula menggunakan kamera CCTV atau biasa disebut Electronic Traffic Law Enforcement (ETLE). Namun, dalam pelaksanaannya masih belum maksimal, oleh karena itu untuk menyempurnakan teknologi e-Tilang terdapat inovasi INCAR dengan menggunakan kamera mobile. Implementasi e-Tilang bagi pelanggar lalu lintas di Ka-bupaten Jember belum dapat diimplementasikan secara optimal. Karena, dalam penegakan hukum bagi pelanggar lalu lintas di Kabupaten Jember masih memerlukan penggunaan metode tilang manual. Sehingga, perlu penyempurnaan pada sistem e-Tilang yang telah berlaku di seluruh wilayah Indonesia terutama inovasi barunya yaitu mobil INCAR.

Keywords: Pelanggaran, Lalu Lintas, Sistem e-Tilang

ABSTRACT

The traffic challenges faced by the Indonesian nation today are traffic violations, traffic jams and traffic crimes. These traffic violations can give rise to new problems that have more fatal consequences, for example they can result in traffic accidents and increase the death rate due to traffic accidents. The government's effort to respond to this is by instructing it to use information and communication technology to improve effective, excellent service and public service efficiency and support public service transparency. With a government policy related to providing services to the public using electronic services, the Chief of the Republic of Indonesia Police (KAPOLRI) then realized or implemented this policy by creating an electronic ticketing service (e-Tilang). The e-Tilang program has been implemented in Jember Regency since 2021. The implementation of the e-Tilang system in Jember Regency is still not optimal due to many factors that hinder the realization of traffic order. So, this also has a big influence in measuring the effectiveness of the implementation of the e-Ticket system. This research uses a statutory approach and a conceptual approach, with a juridical type of research normative. The implementation of e-Tilang in Jember Regency originally used CCTV cameras or commonly called Electronic Traffic Law Enforcement (ETLE). However, the implementation is still not optimal, therefore to perfect the e-Tilang technology there is INCAR innovation using a mobile camera. The implementation of e-Tiling for traffic violators in Jember Regency has not been implemented optimally. Because, law enforcement for traffic violators in Jember Regency still requires the

use of manual ticketing methods. So, it is necessary to improve the e-Tilang system which has been implemented throughout Indonesia, especially the new innovation, namely the INCAR car.

Keywords: Violations, Traffic, e-Ticket System

